

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi bangsa Indonesia sebagai media atau wadah untuk bersaing dengan dunia luar. Melalui pendidikan anak-anak bangsa di didik untuk sesuai dengan kebutuhan dimasa mendatang. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah dan siswa. Banyak masyarakat dan para orangtua yang menganggap bahwa dengan bersekolah dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik, selain itu tidak sedikit juga anak-anak atau siswa yang menggantungkan untuk mencapai cita-cita mereka dengan bersekolah.

Sebagai remaja yang merupakan generasi harapan penerus bangsa, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas dan berbudi pekerti. Sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam harapan bagi siswa terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, tentunya diperlukan kontrol diri dari dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan perilaku-perilaku positif sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Diperlukan kontrol diri yang baik untuk dapat tetap berada dalam garis tujuan yang telah ditetapkan.

Kontrol diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Terlebih di usia remaja siswa cenderung memiliki kontrol diri yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib (dalam Sari, dkk 2017:33), individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tingkah yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu kontrol diri sangat diperlukan bagi siswa, terutama dalam disiplin belajar.

Menurut Darmono dkk (dalam Sobri, M (2020:17) mengemukakan bahwa disiplin adalah pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa terpengaruh dari luar. Pengendalian diri bermakna menguasai perilaku yang dilakukan diri sendiri

sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dan diterima di masyarakat. Individu yang mampu menguasai tingkahlakunya sendiri merupakan individu yang mempunyai kesadaran untuk mematuhi peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Menurut Sani (dalam Sani, R. A & Muhammad Kadri, 2016:27) salah satu aktivitas yang dapat membentuk kedisiplinan pada siswa adalah menetapkan kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai disiplin tersebut maka dibutuhkan kontrol diri yang baik dari setiap individunya agar tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u (dalam Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S. 2020) kontrol diri yang ada dalam diri siswa berkaitan erat dengan perilaku disiplin. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengartikan dorongan yang diterima dan mempertimbangkannya selanjutnya memilih tindakan untuk meminimalisir konsekuensi yang tidak diinginkan. Sebaliknya siswa dengan kemampuan kontrol diri rendah akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan atau mengendalikan perilaku mereka.

Kontrol diri dikatakan perlu dan dibutuhkan dalam disiplin belajar karena dengan kontrol diri individu atau siswa akan mampu mengendalikan diri mereka dari perilaku-perilaku negatif yang akan merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, ketika individu atau siswa ketika dia seharusnya bisa menggunakan waktunya sepanjang malam untuk bermain *game* namun ia memilih untuk meluangkan waktunya untuk belajar. Contoh

lainnya seperti ketika jam pelajaran di sekolah berlangsung ketika teman-temannya memilih untuk keluar kelas, ia memilih untuk tetap di dalam kelas.

Banyak faktor yang melatarbelakangi pelanggaran perilaku disiplin belajar siswa, salah satunya adalah kontrol diri. Siswa dengan kontrol diri yang tinggi tentunya akan mampu membentengi dirinya untuk tidak melakukan perilaku negatif sehingga ia terhindar dari perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Disiplin sangat berkaitan erat dengan kontrol diri, termasuk disiplin belajar. Disiplin sebagai karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan sebagai kontrol diri. Menurut Stevenson (dalam Mumpuni, 2018:26) disiplin adalah kontrol diri yang mendorong dan mengarahkan segala daya dan upaya untuk menggapai sesuatu.

Kontrol diri yang tinggi akan menimbulkan sikap disiplin bagi individu atau siswa. Kedisiplinan akan terbentuk apabila siswa tersebut memiliki kontrol diri terhadap dirinya untuk tetap berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di sekolah tersebut. Namun setiap siswa memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda, sehingga disiplin belajar setiap siswa pun berbeda-beda.

Fenomena tersebut ditemukan oleh peneliti di SMPN 7 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK yang bernama Ibu Dina Sosilawati, S.Pd dan empat orang siswa kelas VIII pada Selasa 16 Agustus 2022 di SMPN 7 Muaro Jambi, diperoleh informasi bahwa bentuk disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi bermacam-macam. Tidak semua siswa yang melanggar disiplin belajar, namun tidak sedikit juga yang melakukannya.

Pelanggaran disiplin belajar tersebut diantaranya seperti mengganggu teman atau berbicara ketika jam pelajaran sedang berlangsung, makan atau minum didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, mengganggu teman ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya.

Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin belajar seperti yang dikatakan oleh guru BK tersebut akan memperoleh konsekuensi yang berbeda-beda atas perbuatan yang dilakukannya. Seperti misalnya jika mereka kedapatan mengganggu teman atau tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran mereka akan dipanggil kedepan dan diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebagai konsekuensinya. Selanjutnya jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka konsekuensi yang diterima adalah mengumpulkan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Selain itu ketika pra penelitian ditemukan bahwa ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Ketika ditanya apakah mereka belajar atau tidak, mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK, konsekuensi yang akan diterima oleh siswa dengan pelanggaran disiplin belajar seperti itu akan ditanggung bersama oleh seluruh anggota kelas. Selain memberi efek jera, konsekuensi tersebut juga akan melatih kekompakan

para siswa dikelas untuk menjaga ketertiban dan disiplin belajar dikelas mereka.

Menurut guru BK konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin belajar tersebut diharapkan dapat memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar. Dan dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya agar tidak melakukan hal yang sama atau melanggar disiplin belajar yang ada disekolah tersebut. Sehingga tidak ada siswa yang akan melakukan pelanggaran, guna terbentuknya disiplin belajar diantara siswa-siswi tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang siswa diperoleh informasi bahwa diantara mereka ada yang rutin meluangkan waktu untuk belajar. Ada juga diantara mereka yang tidak meluangkan waktu untuk belajar, dan sebagian besar waktu tersebut digunakan hanya untuk bermain *game* saja. Selain itu ada juga siswa yang memiliki jadwal antara bermain, belajar, dan istirahat. Bahkan ada yang sengaja untuk tidak memainkan *handphone* dalam beberapa hari ketika belajar untuk memperbaiki nilai yang kurang memuaskan yang didapatinya ketika ujian.

Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa tersebut diperoleh juga informasi bahwa ada siswa yang terkadang mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas oleh guru. Namun ada juga siswa yang memilih untuk minta diajari oleh teman yang bisa mengerjakannya atau mereka juga membentuk kelompok belajar sendiri, sehingga mereka dapat berbagi ilmu dan belajar bersama. Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan,

maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 7 Muaro Jambi**”.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan dan agar pelaksanaan dari pada penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah menjadi tujuan penelitian, sehingga perlu adanya batasan. Maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.
2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas, disiplin di rumah.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat kontrol diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
2. Seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi?

3. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kontrol diri siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa mengenai kontrol diri dan disiplin belajar

b) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai evaluasi atau bahan masukan dalam mengembangkan program layanan dimasa mendatang mengenai kontrol diri dan disiplin belajar siswa.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diiharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, (2017:47) anggapan dasar/asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda.
2. Setiap siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

1. Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur atau mengendalikan dirinya untuk bertindak ke arah yang positif. Indikator-indikator tingkat kontrol diri siswa adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.
2. Disiplin belajar adalah ketaatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya secara sadar dan bersungguh-sungguh agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Indikator-indikator disiplin belajar adalah disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan disiplin di rumah.

I. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



